

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V  
DI MIN 3 PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :

**Verawati Munafiroh**

**1911100433**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V  
DI MIN 3 PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :

**Verawati Munafiroh**

**1911100433**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd**

**Pembimbing II: Hasan Sastra Negara, M. Pd**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kelas V MIN 3 Pringsewu yang dilatar belakangi oleh kurangnya berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika yang dibuktikan disetiap indikator kemampuan berpikir kritis. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experiment*. Bentuk *Quasi experiment* yang digunakan adalah *The nonrandomized control group Pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Pringsewu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V yang terdiri dari kelas V A dan V B. kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal essay berjumlah 10 soal. Validasi soal dilakukan dengan dua cara yaitu validasi isi dan validasi kontruks. Data penelitian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis uji-t.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t-test uji SPSS versi 26 for windows mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%), dalam hal ini, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu.

**Kata kunci : model pembelajaran inkuiri, berpikir krtis, matematika**

## ABSTRACT

This research was conducted in class V MIN 3 Pringsewu which was motivated by the lack of critical thinking of students in mathematics as evidenced in every indicator of critical thinking ability. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of the inquiry learning model on students' critical thinking skills in fifth grade mathematics at MIN 3 Pringsewu.

The type of research used is Quasi experiment. The quasi-experimental form used was the nonrandomized control group pretest-posttest design. The population in this study were all students of class V MIN 3 Pringsewu. The sampling technique used is saturated samples. The sample in this study was all class V consisting of classes V A and V B. Class V A was the control class and class V B was the experimental class. The research instrument used a test instrument in the form of essay questions totaling 10 questions. Research data was analyzed using prerequisite tests and t-test hypothesis tests.

Based on the research, it was found that the results of hypothesis testing using the t-test of the SPSS version 26 for windows test obtained a Sig. (2-tailed) of 0.000. Sig value. (2-tailed) is smaller than 0.05 (5%), in this case, it means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The conclusion of this study is that there is an influence of the inquiry learning model on students' critical thinking skills in fifth grade mathematics at MIN 3 Pringsewu.

**Keywords : inquiry learning model, critical thinking, mathematics**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Verawati Munafiroh  
NPM : 1911100433  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MIN 3 Pringsewu*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, ..... 2023



NPM 1911100433



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS  
V DI MIN 3 PRINGSEWU**  
**Nama : Verawati Munafiroh**  
**NPM : 1911190433**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
**NIP. 196810201989122001**

Pembimbing II

**Hasan Sastra Negara, M.Pd**  
**NIP.**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
**NIP. 196810201989122001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MIN 3 PRINGSEWU**, disusun oleh: **VERAWATI MUNAFIROH**, NPM: 1911100433, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Kamis, 07 September 2023 pukul 11.00-12.30 WIB bertempat di GB 2H.

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nisa Diana, M.Pd.**

NPM. 196408281988032002

## MOTTO

هُدًى وَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ٤٥

“Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir”

(Q.S Al Mu'min/40:54)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tua saya tercinta Bapak Mukhlisin dan Ibu Suprihatin. Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilan saya sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Kakak saya tercinta Aulia Rizki Mudrikah, S. M dan Hendro Helmi, untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Keponakan tersayang Arsyila Aini Mumtaza dan Abil Arsalan, untuk kasih sayang dan doanya.
4. Ibu angkat saya Ibu Siti Mumfronah, S. E, untuk kasih sayang dan doanya serta yang sudah merawat saya dari bangku sekolah menengah pertama.
5. Bpk Dr. Baharudin, M. Pd dan Ibu Ida Fiteriani, M. Pd, untuk cinta, kasih sayang, dukungan dan bimbingannya selama saya menempuh pendidikan Strata satu (S1)
6. Sahabat-sabahat saya Dea Puspita Dewi, Dewi Asmawati, Desti Kartika, Eci Melinda Salsabila, Trian Ufiz Fadilah, Yunda Rizki Dewi Aprilia, Tri Andita Handayani, Via Putri Marnia, Widia Kartika, Yuni Larasati, Yuni Sagita Sari, Widya Maulina, Muhamad Ichsan Widiawan, untuk dukungan, semangat, dan doanya.
7. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu terkenang seraya semoga Allah SWT menerima amal baktiku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Verawati Munafiroh dilahirkan di Gumukrejo 27 Mei 2001 merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri bapak Mukhlisin dan ibu Suprihatin dengan kakak perempuan bernama Aulia Rizki Mudrikah.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Pembina, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) Negeri 2 Gumukrejo kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 5 Pringsewu kecamatan Pringsewu Kabupaten pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2016, dan melanjutkan sekolah menengah atas SMAN 1 Pringsewu kabupaten pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2019.

Kemudaian penulis melanjutkan pendidikan ke Universita Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di fakultas tarbiyah dan keguruan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Penulis juga aktif dalam organisasi AMPIBI KIP-K (Assosoasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi KIP-K) dan penulis menjabat sebagai sekertaris angkatanAMPIBI KIP-K sejak tahun 2019-2023.

## KATA PENGANTAR

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena terselesikanya skripsi ini merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesikanya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesikanya skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan bpk Deri Firmsansyah, M.Pd selaku Ketua program studi dan Sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan bpk Hasan sastra Negara, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Prodi PGMI atas informasi, bantuan, binaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di PGMI.
5. Bapak Syahril Bahrom, S. Ag., M. Pd. I selaku kepala madrasah beserta rekan-rekan Dewan Guru MIN 3 Pringsewu atas segala dorongan dan bantuannya.
6. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya hormati dikarenakan telah memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materil terutama doa sehingga diberikan kelancaran pada penulisan skripsi ini
7. Kakak saya tercinta Aulia Rizki Mudrikah, S. M dan Hendro Helmi, untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.

8. Keponakan tersayang Arsyila Aini Mumtaza dan Abil Arsalan, untuk kasih sayang dan doanya
9. Rekan-rekan PGMI angkatan 2019 terkhusus PGMI C atas segala kebersamaan dan kerjasamanya
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di program PGMI UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Bandarlampung, 9 Agustus 2023

Verawati Munafiroh  
NPM 1911100433

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang relevan .....	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN</b>	
<b>HIPOTESIS .....</b>	<b>21</b>
A. Teori Yang Digunakan .....	21
1. Model Pembelajaran .....	21
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	21
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	23
c. Manfaat Model Pembelajaran.....	25
2. Model Pembelajaran Inkuiri.....	26
a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri .....	26
b. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri.....	28
c. Ciri-Ciri Dan Prinsip Model Pembelajaran	
Inkuiri.....	30



d.	Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri .....	31
e.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri .....	34
3.	Kemampuan Berfikir Kritis.....	36
a.	Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis .....	36
b.	Indikator Kemampuan Berfikir Kritis.....	38
c.	Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kritis .....	40
d.	Tahapan Kemampuan Berfikir Kritis.....	41
4.	Matematika .....	42
a.	Hakikat Matematika .....	42
b.	Pembelajaran Matematika Di SD/MI.....	43
c.	Tujuan Pembelajaran matematika Di SD/MI.....	45
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Kelas IV Di SD/MI.....	47
5.	Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> (Model Pembelajaran Langsung).....	47
B.	Pengajuan Hipotesis .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN..... 55**

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian.....	55
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	55
C.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data .....	57
D.	Definisi Operasional Vriabel .....	59
E.	Instrument Penelitian.....	61
F.	Uji Validitas Dan Reliabilitas Data .....	71
G.	Uji Prasyarat Analisis .....	73
H.	Uji Hipotesis.....	75

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 77**

A.	Deskripsi data .....	77
1.	Deskripsi hasil uji coba instrumen .....	77
a.	Uji Validitas .....	77
b.	Uji Reliabilitas.....	79
c.	Uji tingkat kesukaran.....	80
d.	Uji daya pembeda .....	82
2.	Rekapitulasi perhitungan hasil uji coba instrument .....	83

B. Pembahasan hasil penelitian dan analisis .....	85
1. Deskripsi hasil nilai pretest .....	85
2. Deskripsi hasil nilai posttest.....	86
3. Uji coba prasyarat analisis .....	87
a. Uji normalitas .....	87
b. Uji homogenitas .....	89
c. Uji hipotesis uji-t .....	91
4. Pembahasan .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Rekomendasi .....	99
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Tes Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas V .....	9
Tabel 1.2	Konversi Nilai .....	10
Tabel 3.1	Design Penelitian The Nonrandomized Control Group Pretest Posttes Design .....	56
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik Kelas IV MIN 3 Pringsewu .....	58
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrument .....	62
Tabel 3.4	Rubik Penilaian .....	64
Tabel 4.1	Data Uji Validitas Pretest .....	78
Tabel 4.2	Data Uji Validitas Posttest .....	78
Tabel 4.3	Data Tingkat Kesukaran Pretest .....	81
Tabel 4.4	Data Tingkat Kesukaran Posttest .....	81
Tabel 4.5	Data Daya Pembeda Pretest .....	82
Tabel 4.6	Data Daya Pembeda Posttest .....	83
Tabel 4.7	Rekapitulasi Uji Coba Prestest .....	83
Tabel 4.8	Rekapitulasi Uji Coba Posttest .....	84
Tabel 4.9	Statistik Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	86
Tabel 4.10	Statistik Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat-Surat
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden
- Lampiran 3 Soal Pra Penelitian
- Lampiran 4 Tabel Tabulasi Pra Penelitian
- Lampiran 5 Soal-soal
- Lampiran 6 hasil uji Coba Instrumen
- Lampiran 7 Silabus
- Lampiran 8 RPP Kelas Eksperimen 1
- Lampiran 9 RPP Kelas Eksperimen 2
- Lampiran 10 RPP Kelas Kontrol 1
- Lampiran 11 RPP Kelas Kontrol 3
- Lampiran 12 Daftar Nilai Posttest
- Lampiran 13 Analisis Data
- Lampiran 14 Perhitungan Hipotesis
- Lampiran 15 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada penulisan karya ilmiah, penegasan judul bermaksud untuk memberikan deskripsi berupa pengertian untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami isi penulisan akripai ini. Peneliti akan menguraikan istilah-istilah secara singkat yan terdapat dalam judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MIN 3 Pringsewu” yaitu sebagi berikut :

#### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBi) yaitu daya yang ada atau timbul dari seseorang (orang atau benda yang membentuk watak) kepercayaan dan perbuatan seseorang.

#### 2. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Ngalimun mengatakan bahwa “Model Pembelajaran Inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan peserta didik menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri”.<sup>1</sup>

#### 3. Kemampuan Berfikir Kritis

Menurut Beyer berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk

---

<sup>1</sup> Delimatua Sigalingging and others, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd’, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.3 (2022), 749 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8537>>.



mengevaluasi sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen, dan penelitian).<sup>2</sup>

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis adalah suatu hasil dari penyelidikan dalam pemecahan suatu masalah melalui ide atau persoalan-persoalan yang diberikan yang memungkinkan peserta didik dapat memecahkan suatu masalah sendiri dengan cara berpikir yang logis, sistematis, dan sesuai dengan persoalan yang ada.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Proses yang terpenting didalam dunia pendidikan adalah pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan adalah pembelajaran matematika. Menurut Masykur, dalam jurnal Friedrich Gauss mengatakan “belajar matematika sama halnya belajar logika, karena kedudukan matematika dalam pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat”. Menyadari akan pentingnya matematika dalam kehidupan khususnya dalam dunia pembelajaran, maka dalam mempelajari dan menyelesaikan suatu permasalahan matematika harus mempunyai kemampuan yang khusus.<sup>3</sup> Kemampuan khusus yang dimaksud adalah kemampuan berpikir. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia berfungsi menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dikembangkan pada diri peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik diseluruh dunia dan kemampuan berpikir kritis penting dimiliki karena permasalahan kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

---

<sup>2</sup> Hardika Saputra, ‘Kemampuan Berfikir Kritis Matematis’, *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2.April (2020), 1–7.

<sup>3</sup> Friedrich Gauss, ‘Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika’, 3 (2020), 107–14.

Hal tersebut dinyatakan dalam Australian Curriculum studies Association (ACSA) pada jurnal Luritawaty, Tatang Herman, Sufyani

Prabawanto. Selain itu menurut Peter kemampuan berpikir kritis juga memungkinkan peserta didik berhubungan secara efektif dengan lingkungan sosial, pengetahuan, dan masalah praktis. Dengan kata lain, peserta didik yang mampu berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah secara efektif.<sup>4</sup> Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Saputri dalam jurnal Fahrurrozi, Yofita Sari, dan Jihan Fadillah yang mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam bernalar, mengungkapkan, menganalisis, serta berhasil menyelesaikan suatu masalah. Sejalan dengan hal tersebut bahwa menurut Afriansyah kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan suatu masalah secara rasional.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan penalaran, menganalisis, serta memecahkan suatu masalah yang ada secara efektif dan rasional. Mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pendidikan.<sup>6</sup> Hal ini selaras dengan firman Allah yang dijelaskan didalam Al-quran yaitu *Q.S Ali Imron (3) ayat 190-191*.

---

<sup>4</sup> Irena Puji Luritawaty, Tatang Herman, and Sufyani Prabawanto, 'Analisis Cara Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika', 11 (2022), 191–202.

<sup>5</sup> Fahrurrozi Fahrurrozi, Yofita Sari, and Jihan Fadillah, 'Studi Literatur : Pemanfaatan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4460–68 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>>.

<sup>6</sup> Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP', 2018, 155–58.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
 لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا  
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya : “sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata “Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan agar manusia senantiasa berpikir kritis dengan selalu memikirkan kebesaran Allah SWT. Di setiap siang dan malam, manusia dianjurkan untuk selalu mengingat kebesaran Allah SWT dan takut akan siksaan-Nya. Akal manusia dapat berpikir secara luas, namun tetap memiliki keterbatasan mengenai kekuasaan Allah. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap peserta didik yaitu agar peserta didik dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis diduga memiliki hubungan yang erat dengan matematika, karena kemampuan berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat kepada peserta didik dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> H. Abdul Raup Indra laksana, Syamsu Arramly, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2019).

<sup>8</sup> Asep Sukenda Egok, ‘Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika’, *Pendidikan Dasar*, 7.2 (2016), 186–99.

Kemampuan berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan pada setiap peserta didik.<sup>9</sup> Menyadari betapa pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak sekolah dasar, maka harus diberlakukan pembelajaran matematika yang lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Sejalan dengan penelitian Azizah, dkk. yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis bisa diterapkan di sekolah dasar karena dapat membiasakan peserta didik dalam memiliki bekal yang cukup dalam mempelajari permasalahan-permasalahan yang sulit. Kemampuan berpikir kritis harus diajarkan agar peserta didik dapat meningkatkan pola fikirnya dan bersaing dalam dunia belajar. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara memberi soal terbuka dan mengadakan bimbingan belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian Amar Halim menyatakan bahwa berpikir kritis dapat menjadi akar dari sebagian besar kompetensi yang paling dibutuhkan untuk menyongsong perkembangan dan perubahan di abad 21. Melatih generasi untuk mampu berpikir kritis sejak jenjang pendidikan yang lebih rendah akan memberikan mereka kesempatan untuk mengadopsi kebiasaan ini menjadi satu pondasi yang kuat di masa depan. Kemampuan berpikir kritis akan membawa satu individu menjadi lebih peka terhadap perubahan serta lebih adaptif dan lebih mampu untuk melahirkan gagasan-gagasan yang brilian dalam pusran laju ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Aburizal Bakri, Mulyono Mulyono, and Edi Syahputra, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Langsa', *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14.2 (2021), 56–64 <<https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i2.32030>>.

<sup>10</sup> Isma Syaftiani Syafruddin and Heni Pujiastuti, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Studi Kasus Pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang', 6.2 (2020), 89–100.

<sup>11</sup> Amar Halim, 'Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3.3 (2022), 404–18 <<https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>>.

Hal tersebut didukung berdasarkan penelitian Efrianus Ruli, Endang Indarini bahwa berpikir kritis berarti suatu proses dalam membentuk mental yang efektif dan handal, yang digunakan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tentang suatu dunia dan kehidupan nyata. Kemampuan dalam berpikir kritis yaitu suatu aktifitas melakukan analisis gagasan-gagasan yang telah ada ke arah yang lebih rinci, membedakan yang dilakukan dengan tajam, memilih, melakukan identifikasi, melakukan pengkajian dan mengembangkannya menuju ke yang lebih baik.<sup>12</sup>

Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, Silvia Noviyanti, menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa Pada mata pelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang kurang paham terhadap pembelajaran matematika yang kemudian berdampak buruk terhadap rendahnya prestasi belajar matematika tersebut. Hal ini disebabkan hanya menghafal rumus dalam pembelajaran, yang mana seharusnya dalam pembelajaran matematika harus membuat konsep memahami dan mampu memecahkan persoalan pada pelajaran matematika dengan melakukan suatu penyelidikan. Namun demikian, dalam proses pembelajaran matematika peserta didik belum dapat meningkatkan pola pikirnya dan bersaing dalam dunia belajar dan belum dilakukan kemampuan berpikir kritis dengan cara memberi soal terbuka dan mengadakan bimbingan belajar. Dan sangat jarang dalam pembelajaran dilakukannya suatu proses penyelidikan guna memecahkan suatu permasalahan-permasalahan. Serta belum banyak pendidik yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis.

Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar mengajar pendidik yaitu dengan menjelaskan materi yang telah disiapkan kemudian langsung diberikan latihan soal yang

---

<sup>12</sup> Efrianus Ruli and Endang Indarini, 'Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 221–28 <<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>.



bersifat hafalan materi. Seorang pendidik seharusnya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peran pendidik di dalam kelas tidak lain sebagai pembimbing dan motivator yang merangsang peserta didik dalam mengembangkan keaktifan dan mampu membimbing untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Akan tetapi yang terjadi saat ini proses pembelajaran justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik yang menyebabkan peserta didik kurang percaya diri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V MIN 3 Pringsewu, didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* atau model pembelajaran langsung. Menurut Arends Model pembelajaran *direct instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini masih terpusat pada pendidik.<sup>14</sup> Pembelajaran yang masih menjadikan pendidik berperan dominan dalam proses pembelajaran dan semua isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari dikendalikan oleh pendidik serta model pembelajaran yang dilakukan setiap harinya belum menekankan pembelajaran pada proses penyelidikan unruk memecahkan suatu masalah, tetapi menekankan kegiatan hanya dengan mendengarkan dan mengamati melalui penjelasan dari pendidik, sehingga masih ada peserta didik yang bosan dan kurang tertarik pada saat belajar. Bahkan

---

<sup>13</sup> Dewi Maryam and others, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', 7.1 (2020), 43–50.

<sup>14</sup> Linda Yurike Susana Sumendap Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: pusat penerbitan LPPM, 2022), 54.

tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mendengar, mengamati dan mencatat dengan baik. Proses pembelajaran ini juga memiliki keterbatasan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya karena partisipasi aktif lebih banyak dilakukan oleh pendidik bukan peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* atau model pembelajaran langsung, hal ini diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran menuntut suasana kondusif dan menyenangkan. Model pembelajaran *direct instruction* sudah dianggap sebagai model pembelajaran yang terbaik bagi pendidik di kelas V di MIN 3 Pringsewu untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Namun pada kenyataannya bahwa model pembelajaran *direct Instruction* yang dilakukan oleh pendidik di kelas V menimbulkan kebosanan pada peserta didik karena peserta didik berperan pasif dalam proses pembelajarannya. Rasa bosan dan jenuh yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dapat menurunkan kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik bahkan akhirnya dapat berdampak pada prestasi peserta didik.

Hal ini juga diungkapkan oleh Tambak pada jurnal Panggih Nugroho Wicaksono, dan Arif Purnomo yang menyatakan bahwa satu hal yang tidak pernah menjadi refleksi bagi pendidik adalah tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>15</sup>

Kemudian Hal ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara peneliti dengan wali kelas di kelas V diperoleh gambaran bahwa didapatkan masalah yang timbul dalam pembelajaran antara lain, peserta didik mengalami kesulitan dalam penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini terlihat saat diberikan suatu permasalahan melalui kegiatan

---

<sup>15</sup> Oleh Guru, I P S Di, and S M P Negeri, 'ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN KABUPATEN KENDAL', 3.1 (2021), 40-49.

tanya jawab, peserta didik memberikan jawaban dengan informasi yang kurang lengkap, beberapa jawaban kurang logis dan penyusunan jawaban yang tidak sistematis. Bahkan ada beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan permasalahan. Daya berhitung peserta didik juga rendah yang mengakibatkan peserta didik sulit mengerjakan permasalahan matematis.

Pada saat pembelajaran berlangsung timbulnya rasa kurang percaya diri dan kurang aktifnya peserta didik membuat tidak berani untuk bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang kurang dipahami dan ketika pendidik memberikan pertanyaan peserta didik merasa kesulitan dan cenderung tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik juga sulit mengulang kembali atau menjelaskan secara sederhana tentang materi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut juga merupakan alasan peneliti memilih peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian.<sup>16</sup>

Table 1.1  
Data Hasil Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis  
Matematis Di Kelas V

No	Indikator	Persentase	Kategori/ Keterangan
1.	Memberikan arahan atau penjelasan secara sederhana	60%	Baik

---

<sup>16</sup> Eka Nugrahastuti and others, 'TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03.1 (2019), 124-42  
<[http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal\\_OdIk\\_Kemenpora\\_vol\\_1\\_Mei\\_2014.pdf](http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf)>0Aht  
[tps://media.neliti.com/media/publications/40427-ID-permainan-tradisional-dalam-membentuk-karakter-anak-usia-dini.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/40427-ID-permainan-tradisional-dalam-membentuk-karakter-anak-usia-dini.pdf)>0Ahttp://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasman>.

2.	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	59%	Cukup
3.	Menganalisis sebuah argument	56%	Cukup
4.	Menentukan argument atau jawaban logis	49%	Cukup
5.	Mengungkap data/fakta	59%	Cukup
6.	Membuat kesimpulan	51%	Cukup

Tabel 1.2  
Konversi penilaian

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
80-100	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Jelek
0-19	Sangat jelek

Pernyataan ini didukung dengan data hasil pra penelitian kemampuan berpikir kritis matematis di kelas V yang dibuktikan disetiap indikator kemampuan berpikir kritis pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa data tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator masih jauh dari harapan. Pada indikator satu yaitu Memberikan arahan atau penjelasan secara sederhana didapatkan persentase 60% dengan kategori baik. indikator dua yaitu Merumuskan pokok-pokok permasalahan

didapatkan persentase 59% dengan kategori cukup. Indikator tiga yaitu Menganalisis sebuah argument didapatkan persentase 56% dengan kategori cukup. Indikator empat yaitu Menentukan argument atau jawaban logis didapatkan persentase 49% dengan kategori cukup. Indikator yang kelima yaitu Mengungkap data/fakta didapatkan persentase sebesar 59% dengan kategori cukup. Dan pada indikator keenam yaitu membuat kesimpulan didapatkan persentase 51% dengan kategori cukup.

Dari keenam indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik ternyata tidak semuanya mendapatkan kategori cukup tetapi ada 1 indikator yang mendapatkan kategori baik yaitu pada indikator satu yaitu Memberikan arahan atau penjelasan secara sederhana. Kemudian untuk indikator dua, tiga, empat, lima, dan enam didapatkan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum dapat dikatakan ke golongan baik, dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan kemauan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini diduga bahwa Permasalahan tersebut disebabkan peserta didik jarang dilatihkan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid berdasarkan penyelidikan. Mereka hanya belajar secara individu untuk menghafal fakta atau informasi tertentu kemudian menjawab soal yang berkaitan dengan informasi tersebut tanpa menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sebagai pendidik, pendidik harus bisa menciptakan belajar yang aktif dan mampu menciptakan pembelajaran yang sifatnya penyelidikan dalam memecahkan permasalahan dan perlu dilakukan pembelajaran yang inovatif, bervariasi, kreatif dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Menurut Suprayekti dalam jurnal terampil dengan penulis adalah

Nihlatul Ilahiyah mengatakan, aktif yaitu bahwa proses pembelajaran pendidik harus bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan supaya pendidik menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Kata kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis dalam berpikir, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreativitas.<sup>17</sup>

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka perlu dilakukannya model pembelajaran yang pelaksanaan pembelajaran penuh dengan kreativitas yang membuat peserta didik lebih aktif, percaya diri dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri. Alasan penggunaan model pembelajaran ini adalah karena pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan melalui penyelidikan. Salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat melatih kemampuan berpikir kritis adalah matematika. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupa menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah sehingga peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas memecahkan masalah. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan menekankan peserta didik dalam berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam menemukan jawaban secara mandiri atas pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang nyata hasil dari observasi atau pengamatannya. Peserta didik harus

---

<sup>17</sup> National Education Standards, 'Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di SD 49', 2019, 49–63.

memproses informasi secara kuat untuk memahami makna dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri menurut Indrawati dalam jurnal *Journal of Lesson Study and Teacher Education* model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya : (1) mengembangkan sikap dan ketrampilan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, (2) mengembangkan kemampuan berpikir para peserta didik yang terdiri atas serentetan ketrampilan ketrampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan, (3) melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati, (4) mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun kelompok.<sup>19</sup> Dengan tujuan model pembelajaran inkuiri tersebut maka dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya secara objektif, mandiri dan kritis dalam suatu proses penyelidikan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan berkaitan dengan materi pelajaran matematika yang sedang dipelajari.

Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Tri Widani, Dewa Nyoman Sudana, I Gusti Ayu Tri Agustiana yang berjudul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD gugus I kecamatan nusa penida”.<sup>20</sup> Didapatkan hasil penelitian yang

---

<sup>18</sup> Pengaruh Model and others, ‘Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV: Studi Literatur’, 1.2 (2020), 137–42.

<sup>19</sup> Dengan Metode and others, ‘Journal of Lesson Study and Teacher Education ( JLSTE )’, 1, 2022, 31–38.

<sup>20</sup> Ni Kadek Tri Widani, Dewa Nyoman Sudana, and I Gusti Ayu Tri Agustiana, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida’, *Journal of Education Technology*, 3.1 (2019), 15 <<https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>>.

dilakukan mengenai model pembelajaran inkuiri yang dihasilkan terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar ipa dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus 1 kecamatan Nusa Penida. Kemudian Ranti nur faidah, supriyono, susriyati mahanal pun melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap literasi sains siswa kelas V SD”.<sup>21</sup> Menjelaskan bahwa hasil penelitian dihasilkan juga terbukti terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap literasi sains siswa kelas V SD dan menunjukkan bahwa literasi sains yang dimiliki peserta didik lebih meningkat menggunakan model pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran Inkuiri yaitu suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar atau disebut dengan *student centered*. Peserta didik melakukan berbagai aktivitas untuk berfikir kritis.<sup>22</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis, dan kritis. Model pembelajaran inkuiri juga tidak hanya menuntut peserta didik untuk menguasai materi pelajaran saja, tetapi memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inkuiri yaitu suatu proses pembelajaran yang menyertakan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki. Peserta didik berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Pendidik berperan membimbing dan mendorong peserta didiknya untuk memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ranti Nur Fa'idah, Supriyono Koes H, and Susriyati Mahanal, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.12 (2019), 1704 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i12.13096>>.

<sup>22</sup> Rosmala Amelia Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 53.

<sup>23</sup> Ni nyoman Sri Putu Verawati dan Syahril ayub Wahyudi, *Inquiry Creative Process* (Mataram, Lombok, NTB: Duta Pustaka Ilmu, 2018), 101.



Melihat permasalahan yang muncul di MIN 3 Pringsewu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Matematika Kelas V di MIN 3 Pringsewu”.

### **C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di MIN 3 Pringsewu Belum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan Tanya jawab dan kurangnya peserta didik dalam menyimak materi saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika
3. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik masih sangat rendah khususnya pada mata pelajaran matematika

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri
2. Penelitian ini berfokus pada kelas V di MIN 3 Pringsewu
3. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka didapatkan rumusan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis

peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di dapatkan maka tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah seperti berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam penggunaan model pembelajaran, terutama untuk kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat membiasakan peserta didik untuk memahami suatu kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 pringsewu.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan Model pembelajaran terutama dalam mencari alternatif untuk membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran inkuiri ini dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan.

##### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan referensi untuk kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 Pringsewu melalui Model Pembelajaran Inkuiri.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan yang baru, sekaligus memberikan wawasan serta pengalaman yang sangat berharga dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiana yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA”. Menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA pada penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SD No.5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan, sebanyak 20 orang siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode tes. Data yang didapatkan dari metode tes selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Jadi model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar

IPA siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017.<sup>24</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Faberta Kencana Sari dan Stefanus Maranta Lahade tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA” penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di SD N Wiru 01. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik uji regresi linier yang mencakup uji t dan pengukuran koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Nilai t hitung 2,814 > nilai t tabel 2,160, maknanya terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA; 2) Nilai R Square sebesar 0,616, dengan arti bahwa pengaruh variabel model pembelajaran Inkuiri terhadap variabel sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA adalah 61,6%. Simpulannya melalui uji t menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA dengan pengaruh sebesar 61,6% yang ditunjukkan melalui hasil pengukuran koefisien determinasi.<sup>25</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt. Dewi Muliani dan I Md. Citra Wibawa yang berjudul “Pengaruh Model

---

<sup>24</sup> Jurusan Pendidikan and others, ‘PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK’, 1 (2017), 20–29.

<sup>25</sup> Fransiska Faberta Kencana Sari and Stefanus Maranta Lahade, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA’, *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 797–802 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>>.

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA” penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil belajar IPA SD dengan model pembelajaran konvensional rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung}=5,24 > t_{tabel} = 2,042$ ). Rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ( $22,82 > 17$ ), jadi model pembelajaran inkuiri terbimbing ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.<sup>26</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rauli Moria Hutasoit dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi” penelitian ini menjelaskan bahwa Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan pemahaman membaca teks nonfiksi pada siswa kelas VI SDN 173675 Lumban Nabolon Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN SDN 173675 Lumban Nabolon Kabupaten Toba yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca teks nonfiksi. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan pemahaman membaca teks nonfiksi pada siswa kelas VI

---

<sup>26</sup> Ni Kt. Dewi Muliani and I Md. Citra Wibawa, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.1 (2019), 107  
<<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>>.

SDN 173675 Lumban Nabolon Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>27</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validasi dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>27</sup> Rauli Moria Hutasoit, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi', *Jurnal Educatio* Volume 7, No. 3, 2021, pp. 960-966 DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1299 7.3 (2021), 960–66 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1299>>.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>28</sup> Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan belajar yang mencakup pengajaran dan penerimaan informasi. Model pembelajaran sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena model pembelajaran akan menentukana arah pembelajaran dan tempat untuk melakukan semua bentuk kegiatan belajar untuk mendapatkan tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian atau definisi model pembelajaran:

- 1) Suprihatiningrum menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.
- 2) Saefuddin dan Berdiati, mengatakan model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi

---

<sup>28</sup> Helmiyati, *Model PEMBELAJARAN* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019). 19.

<sup>29</sup> Yoana Nurul Asri, *Model-Model Pembelajaran* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2020), 1

- 3) sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- 4) Sukmadinata dan Syaodih menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai model pembelajaran yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran agar suatu proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi pedoman secara garis besar dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi pada akhir pembelajaran.<sup>31</sup> Model pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran menjadi terarah dari pendahuluan pembukaan sampai penutup evaluasi akhir.<sup>32</sup>

Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan

---

<sup>30</sup> Hernata Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 4-5.

<sup>31</sup> Isrok'atun, Rosmala Amelia, *Model-model Pembelajaran Matematika* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). 15.

<sup>32</sup> Nana Hendra Cita, *MODEL MODEL PEMBELAJARAN SD* (Bandung: Tofani Multikreasi Bandung, 2021). 2.



kemudahan bagi Peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

**b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum, diantaranya adalah:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis,  
Sebuah model pembelajaran harus memiliki prosedur yang disusun dengan baik secara fakta tidak sembarangan.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus  
Setiap model pembelajaran menentukan tujuan khusus untuk hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik
- 3) Menetapkan lingkungan secara khusus  
Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran
- 4) Ukuran keberhasilan  
Model pembelajaran dapat menjelaskan dan menggambarkan hasil-hasil belajar peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran
- 5) Interaksi dengan lingkungan  
Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi dan beraksi dengan lingkungan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut para ahli ciri-ciri model pembelajaran d iantaranya adalah:

---

<sup>33</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2019), 69.

- 1) Menurut Kardi dan Nur, Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur yaitu :
  - a) Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
  - b) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang akan dicapai).
  - c) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
- 2) Menurut Hamiyah dan Jauhar, ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut :
  - a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu
  - b) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu
  - c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran kelas
  - d) Memiliki perangkat bagian model
  - e) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas baik pendapat secara umum maupun para ahli. Maka penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah :

- a. Memiliki rancangan susunan belajar yang sistematis
- b. Model pembelajaran memiliki tujuan untuk mencapai suatu proses pembelajaran

---

<sup>34</sup> Ana tri Lestari, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 13-14.

- c. Tingkah laku pendidik yang diperlukan sehingga apa yang akan menjadi suatu tujuan akan tercapai
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

### **c. Manfaat Model Pembelajaran**

Manfaat model pembelajaran yaitu sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu model pembelajaran sangat perlu dan penting bagi pembelajaran. Berikut manfaat model pembelajaran:

- 1) Bagi pendidik
  - a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
  - b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
  - c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat
  - d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan pembelajaran dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi Peserta didik
  - a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam pembelajaran
  - b) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran

- c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran
- d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan manfaat model pembelajaran yaitu mempermudah dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah, menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat lingkungan belajar menjadi hidup, dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam belajar.

## 2. Model Pembelajaran Inkuiri

### a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Kata inkuiri berasal dari bahasa inggris “*Inquiry*” berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Dalam bidang sains, Inquiry berarti seni /ilmu bertanya tentang alam dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Hebrank, Inquiry memerlukan eksperimentasi, refleksi, dan pengenalan terhadap kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan. Pendapat senada dikemukakan oleh Budnitz, yang mengatakan bahwa inkuiry berarti mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab melalui justifikasi dan verifikasi. pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.<sup>36</sup>

Model pembelajaran inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 untuk mengajar para peserta didik memahami proses

---

<sup>35</sup> Shilphy A. Ochtavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 15-16.

<sup>36</sup> Ade Khairullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif* (Bantul, Yogyakarta: CV Listas Nalar, 2017). 208.

meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Pendidik menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian pendidik mengajarkan kepada peserta didik prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan, dan menganalisis data, sampai akhirnya peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan.

Sedangkan menurut Hanafiah, inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sehingga pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>37</sup>

Kunandar menambahkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau klasikal, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Hamalik pengajaran berdasarkan inkuiri adalah pengajaran yang berpusat pada peserta didik di mana kelompok peserta didik inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap

---

<sup>37</sup> Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2019). 137.

isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan structural kelompok. Menurut piaget bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan Peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya. Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Guru berperan membimbing dan bertindak membawa perubahan, fasilitator, motivator bagi siswanya. Khususnya di lingkungan sekolah dasar, Melalui pembelajaran inkuiri guru memberi bimbingan dan arahan kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan penyelidikan. Kegiatan ini menuntut siswa untuk memiliki keaktifan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Model pembelajaran Inkuiri**

Karakteristik model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Masfaratna, *Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Simulasi PHET Meningkatkan Hasil Belajar* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). 6.

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu.
- 2) Seluruh aktivitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga dalam hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
- 3) Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>39</sup>

Jacobsen, et al., memasukkan pembelajaran inkuiri (penelitian) ke dalam kelompok pembelajaran berbasis masalah, karena di dalam pembelajaran yang diutamakan adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam mencoba menyelesaikan beberapa masalah atau menjawab beberapa pertanyaan.

Adapun karakteristik umum dari pembelajaran inkuiri menurut Jacobsen, et al., antara lain:

- 1) Pelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan, atau satu pertanyaan yang nantinya menjadi focal point untuk keperluan usaha-usaha investigasi pembelajar.
- 2) Pembelajaran memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah-masalah dan memburu pertanyaan-pertanyaan.

---

<sup>39</sup> Arwin yahya eko nopiyanto, Septian raibowo, *Pembelajaran Autentik* (Bengkulu: ELMARKAZI, 2020),34.

3) Guru berperan sebagai fasilitator.<sup>40</sup>

### c. Ciri-ciri dan prinsip Model Pembelajaran Inkuiri

#### 1. Ciri-ciri model pembelajaran inkuiri

Pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri, ciri-ciri tersebut dikemukakan oleh Sugiono bahwa ciri suatu model pembelajaran inkuiri adalah :

- 1) Model sugiono ini menyertakan seluruh peserta didik untuk dapat bekerja sampai rajin dan produktif dan ada pembaharuan maka pendidik berfokus terhadap *student center*. Peserta didik dapat berfokus pada satu titik.
- 2) Pendidikan inkuiri ini, pendidik selaku penyedia dan memberikan arah kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan perilaku mandiri. Peserta didik dapat menambahkan idenya kepada teman yang lain.
- 3) Pendidikan inkuiri ini dilakukan dengan cara pertanyaan dan jawaban sesama pendidik dan peserta didik akan mengurus masalah dengan cara bersama peserta didik dapat memecahkan soal tersebut dengan benar.<sup>41</sup>

#### 2. Prinsip-prinsip model pembelajaran inkuiri :

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual  
Di dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, jadi peserta didik tidak hanya hasil belajar yang dikembangkan tetapi juga proses belajarnya.

---

<sup>40</sup> Ni nyoman Sri Putu Verawati dan Syahril ayub Wahyudi, *Inquiry Creative Process* (Mataram, Lombok, NTB: Duta Pustaka Ilmu, 2018), 24.

<sup>41</sup> egy abdi jeri wardati, desi lestari saputri, siti masita, *Multikultural Interkultural Dan Inovasi Dalam Pendidikan Di Era Smart Society 5.0* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019). 17.



## 2) Prinsip interaksi

Di dalam pembelajaran, interaksi sangat diperlukan, baik interaksi peserta didik satu dengan lainnya maupun peserta didik dengan pendidik. Karena pendidik di dalam pembelajaran tidak hanya menjadi sumber tetapi menjadi pengarah interaksi itu sendiri.

## 3) Prinsip bertanya

Di dalam pembelajaran pendidik memiliki peran menjadi penanya, karena berfikir kritis dan kreatif peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan dengan melakukan suatu kegiatan bertanya dan mempertanyakan suatu materi yang dipelajari.

## 4) Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar tidak hanya mengingat dan mengandalkan suatu kejadian melainkan belajar harus menggunkan otak agar terciptanya proses berfikir.

## 5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang membuat suatu kemungkinan sebagai hipotesis yang dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>42</sup>

#### **d. Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri**

##### **1. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri**

Tanggapan dari Hamruni, menyatakan bahwa ada beberapa keunggulan model pembelajaran inkuiri, antara lain:

- 1) Pembelajaran menekankan pada kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang,

---

<sup>42</sup> tri anto ibnu badar Al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 81.

sehingga pembelajaran dianggap jauh lebih bermakna.

- 2) Melalui pertumbuhan intelektual belajar masa kini yang dijadikan belajar merupakan cara perbedaan perilaku melalui pengetahuan.
- 3) Memperoleh peluang untuk peserta didik agar belajar tepat pada keyakinan belajarnya dan peserta didik bisa percaya diri atas kemampuannya.
- 4) Mempertegas untuk menumbuhkan aspek keaktifan, kehadiran dan keterampilan yang sama oleh peserta didik.<sup>43</sup>

## 2. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

- 1) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan peserta didik yang tinggi, bila peserta didik kurang cerdas hasil pembelajaran kurang efektif
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari pendidik apa adanya
- 3) Pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- 4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, Larasati Diyas Age. *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMANDIRIAN Belajar Siswa di Rumah*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.3 Agustus 2020, 162

<sup>44</sup> F Shoufika Hilyana Fina Fakhriyah, Siti Masfuah, *TPACK Dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022). 108.

Kemudian Menurut Shoimin dalam pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

1. Kelebihan model pembelajaran inkuiri
  - a. Menekankan strategi pembelajaran melalui pengembangan dari beberapa aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna,
  - b. bisa memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka,
  - c. dan juga model ini merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan belajar modern saat ini yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya pengalaman, dan dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.
  
2. Kelemahan model pembelajaran inkuiri
  - a. Pembelajaran inkuiri kurang efektif jika diterapkan pada peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan di atas rata-rata
  - b. memerlukan perubahan cara kebiasaan belajar yang menerima pembelajaran hanya dari pendidik,
  - c. kelas yang mempunyai banyak peserta didik akan sulit untuk mendapatkan pembelajaran inkuiri karena tidak semua yang ada di kelas mempunyai pemikiran kritis, dan guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Mochammad Bagas Prasetyo and Brillian Rosy, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal*

### e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri

Pengembangan model pembelajaran Inkuiri ini membantu peserta didik dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.<sup>46</sup> Secara umum proses pembelajaran dengan model Inkuiri dapat Langkah-langkah yaitu :

#### 1) Orientasi

Orientasi pada langkah ini adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada tahap ini pendidik mengondisikan atau mengontrol supaya peserta didik sudah siap untuk belajar. Pada langkah ini adalah langkah yang sangat penting pada suatu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, karena keberhasilan model inkuiri tergantung pada kemauan peserta didik untuk melakukan aktivitasnya menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Hal yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah :

- Menjelaskan topic, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan
- Menjelaskan betapa pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk

---

*Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.1 (2020), 109–20  
<<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>>. 114.

<sup>46</sup> iis Daniyati Fatimah, *Model-Model Pembelajaran* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendika Muslim, 2022), 122-123.

memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah yang membawa peserta didik kepada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. Permasalahan yang diberikan adalah permasalahan yang menantang peserta didik untuk berfikir agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Permasalahan tersebut memiliki jawaban dan peserta didik didorong supaya dapat menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban tersebutlah yang menjadi langkah terpenting dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri.

3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan pada setiap peserta didik adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara.<sup>47</sup>

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah ini sangat penting, karena dalam proses pengumpulan data bukan hanya membutuhkan

---

<sup>47</sup> Sherin Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suherndro Lukitoyo, *Strategi Pembelajaran Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 65-66.

motivasi tetapi juga memerlukan semangat dan ketekunan dalam belajar.

5) Menguji Hipotesis

Menguji Hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang dikumpulkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses menjelaskan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.<sup>48</sup>

### 3. Kemampuan Berfikir Kritis

#### a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Pola pikir berhadapan dengan perubahan dewasa ini perlu pola pikir baru, yakni berfikir kritis. Pola berfikir ini diperlukan agar dapat bertahan hidup ditengah perubahan yang begitu cepat. Berfikir kritis mengungkapkan dimensi manusia yang hakiki, yakni sebagai makhluk berfikir. Berfikir kritis adalah modal pertama dan utama bagi pengembangan diri dan menyatakan nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Sharon M. Kaye, secara umum “kritis” sering dikaitkan dengan sikap orang-orang yang mengevaluasi pejabat atau pemerintah. Mereka sering disebut sebagai pemikir kritis. Menurut etimologi “kritis” berasal dari bahasa Yunani, yakni “critikos” yang artinya “yang membedakan”. Kata kritis dari bahasa Yunani kuno yaitu “krites” yang artinya orang yang memberikan pendapat beralasan atau analisis pertimbangan nilai. Istilah berfikir kritis umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat

---

<sup>48</sup> Basuki Wibawa Uswatun Hasanah, Mohammad Atwi Suparman, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2022), 22.

keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, yakni mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argument, menemukan dan mengatasi prakonsepsi dan bias-bias pribadi, memformulasikan dan menghadirkan alasan-alasan yang mendukung.<sup>49</sup>

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala bentuk informasi yang diperoleh sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan. Berfikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.<sup>50</sup> Kemampuan berfikir kritis menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher berfikir kritis adalah “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*” artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.
2. Facione menyatakan bahwa berfikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (judging) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan.

---

<sup>49</sup> Kasdin Sihotang, *Berfikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 33.

<sup>50</sup> LILIS LISMAYA, *Berfikir Kritis & PBL (PROBLEM BASED LEARNING)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

3. Sejalan dengan itu Scriven, Paul dan Angelo memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.<sup>51</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan akal berfikir secara kognitif untuk memaparkan penalaran yang diketahuinya berdasarkan fakta yang dikumpulkan.

#### **b. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis**

Kemampuan berfikir kritis dapat diukur berdasarkan lima indikator Menurut Ennis bahwa indikator kemampuan berpikir kritis diturunkan dari aktivitas kritis peserta didik yang harus dikuasai peserta didik dalam berpikir kritis, sebagai berikut:

1. Merumuskan pokok-pokok permasalahan;
2. Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah;
3. Memilih argumen logis, relevan dan akurat;
4. Mendeteksi bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda;
5. Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.<sup>52</sup>

Sedangkan Faiz telah menyusun indicator orang yang berfikir kritis secara sederhana dalam hal

---

<sup>51</sup> Ely Syafitri and others, 'Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis', 4307.3 (2021), 320–25.

<sup>52</sup> Pembelajaran Matematika, 'No Title', 1.1 (2017), 21–32.



pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur
2. Mengorganisasikan pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis, atau masuk akal
3. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid
4. Mengidentifikasi kecukupan data
5. Menyangkal suatu argument yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan
6. Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan
7. Menyadari bahwa paham seseorang selalu terbatas
8. Menggali kemungkinan yang keliru.<sup>53</sup>

Dari indikator yang diatas peneliti memilih enam indikator untuk mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik yaitu :

1. Memberikan arahan atau penjelasan secara sederhana
2. Merumuskan pokok-pokok permasalahan yang dihadapi secara tepat
3. Menganalisis sebuah argument yang dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu jawaban sementara dengan jelas, logis, atau masuk akal
4. Menentukan argument atau jawaban secara logis, relevan dan akurat sesuai dengan data atau fakta yang diperoleh

---

<sup>53</sup> Abdul, *Metode PJBL Berbasis Scientific Approach Dalam Berfikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021).

5. Mengungkap data/fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.
6. Membuat kesimpulan dari temuan sebagai suatu keputusan yang relevan berdasarkan data yang dikumpulkan secara valid.

**c. Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar. Mengetahui akan pentingnya kemampuan berpikir kritis maka perlu adanya informasi kepada peserta didik maupun pendidik tentang ciri-ciri, tahapan, dan indikator berpikir kritis. Peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir kritis memiliki ciri-ciri yang sudah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sulistiani, seseorang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri:

1. Mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan;
2. Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah;
3. Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada;
4. Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.<sup>54</sup>

Menurut Setyawati, ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar.

---

<sup>54</sup> Gauss.

Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis.<sup>55</sup>

#### **d. Tahap Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis ini hendaknya diterapkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bernalar dalam menyelesaikan masalah, khususnya dalam pembelajaran. Teori tahapan berpikir kritis para ahli sebagian besar mencakup 5 tahapan, yaitu klarifikasi dasar, klarifikasi lanjut/mendalam, inferensi, assesment, dan strategi/taktik. Jacob dan Sam mendefinisikan 4 tahapan proses berpikir kritis, yaitu

1. Klarifikasi, yaitu tahap di mana siswa merumuskan dan memahami masalah kemudian menyebutkan semua data yang diketahui dan pokok permasalahan dengan tepat dan jelas.
2. Asesmen, yaitu tahap di mana siswa menemukan pertanyaan yang penting dalam masalah dan menganalisis informasi dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan dan menemukan pertanyaan-pertanyaan penting dalam masalah menentukan alasan logis yang mendukung informasi tersebut kemudian mengusulkan solusi
3. Inferensi, yaitu tahap di mana siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dengan cara menggabungkan informasi yang relevan kemudian membuat generalisasi
4. Strategi, yaitu tahap di mana siswa berpikir secara terbuka dalam menyelesaikan masalah dengan

---

<sup>55</sup> Arfika Riestyan Rachmantika, 'Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah', 2 (2019), 439–43.

cara mengevaluasi langkah-langkah dan hasil pemecahan masalah serta menentukan solusi lain dalam pemecahan masalah.<sup>56</sup>

#### 4. Matematika

##### a. Hakikat Matematika

Bicara tentang hakikat sesuatu merupakan sebuah aktifitas yang membutuhkan analisis. Maka dari itu belajar tentang hakikat matematika tidak hanya dari pngertiannya saja tetapi termasuk belajar dan membicarakan tentang permasalahan, struktur yang ada pada matematika. Matematika merupakan ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal itu ditandai dengan banyaknya konsep-konsep matematika. Kata matematika diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Selain itu kata *mathematike* mempunyai kesamaan dengan yang lainnya yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berfikir.<sup>57</sup> dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang didapat dari hasil berfikir yang tercipta dari pengetahuan atau ilmu yang sudah dipelajari.

Adapun beberapa define menurut para ahli mengenai matematika, antara lain:

- 1) Russefendi, matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-sksioma, dan dalil-dalil. Dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.
- 2) James & James, matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan

---

<sup>56</sup> Dwi Retnowati, Imam Sujadi, and Sri Subanti, 'PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI FARMASI', 4.1 (2019), 105–16.

<sup>57</sup> Fahrurrozi dan Syur Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran MAtematika* (Lombok Timur: Universitas Hamzan Wadi Press, 2017). 1.

konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi menjadi tiga bagian yaitu, aljabar, analisis, geometri.

- 3) Jonnson dan Rising mengatakan matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logic.
- 4) Hamzah dalam fitri nur rohma “matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan persoalan yang praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kintruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometrid an analisis.<sup>58</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis dan menelaah pola pikir, bahasa, yang dikaji dengan logika yang sifatnya deduktif. Dan dapat dikatakan bahwa hakikat matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, ggasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik. matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menangani persoalan dikehidupan sehari hari.

#### **b. Pembelajaran Matematika di SD/MI**

Pembelajaran matematika di SD/MI adalah salah satu mata pelajaran muatan dalam pembelajaran tematik.<sup>59</sup> Pembelajaran matematika di SD/MI tidak hanya tentang hafalan atau penguasaan materi saja

---

<sup>58</sup> Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV Widya Puspita, 2019), 1-3.

<sup>59</sup> *Jurnal Review and others, 'PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19* Wiryanto Universitas Negeri Surabaya', 6.2 (2020).

tetapi menjadi pelajaran yang diposisikan sebagai alat sarana bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan pencapaian dalam suatu belajar. Pembelajaran matematika adalah suatu proses pemberian pengalaman peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Selain itu matematika juga dapat membuat seseorang dikatakan sebagai orang yang cerdas, matematika dapat menciptakan suatu seni atau keindahan dari berbagai bangun dimensi satu, dua, bahkan dimensi tiga.<sup>60</sup>

Pembelajaran matematika di SD/MI sekarang ini masih banyak peserta didik yang menilai bahwa pembelajaran yang sangat susah dipahami dan dimengerti. Proses pembelajaran matematika yang berkualitas tidak hanya dilihat dari hasil peserta didiknya saja, tetapi tidak kalah penting bahwa pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menambah dan menciptakan pemahaman belajar. Pembelajaran matematika hendaknya diarahkan agar peserta didik mampu secara mandiri dapat menyelesaikan masalah-masalah yang diselesaikan dengan menggunakan bantuan matematika.

---

<sup>60</sup> Ravina Faradilla Syahril, Sehatta Saragih, and Susda Heleni, 'Development of Mathematics Learning Instrument Using Problem Based Learning Model on the Subject Sequence and Series for Senior High School Grade Xi', *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), 9–17 <<https://doi.org/10.33578/prinsip.v3i1.62>>.

### c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika bukan hanya agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal rutin matematika (soal ulangan harian, ujian semester, ujian nasional, maupun ujian masuk ke jenjang yang lebih tinggi). Namun tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>61</sup>

Tujuan pembelajaran matematika SD menurut Depdiknas dalam jurnal Anesa Surya meliputi:

---

<sup>61</sup> Kamarullah, PENDIDIKAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KITA. Al Khawarizmi, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut lalu mengaplikasikan konsep/algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat diketahui matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran Matematika SD perlu mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif siswa SD.<sup>62</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada

---

<sup>62</sup> Anesa Surya, 'Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Sd)', *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.2 (2019), 22–26.



keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika kelas IV di SD/MI**

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada keberhasilan dan pencapaian standar kompetensi dasar bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran matematika tidak terfokuskan hanya pada materi tetapi materi dijadikan sebagai alat dan sarana peserta didik dalam mencapai kemampuan yang dimiliki. Supriyanto, Mardiyana, & Subanti dalam jurnal Mizania juga menyebutkan bahwa matematika bukanlah pengetahuan yang sempurna karena dirinya sendiri, akan tetapi dengan matematika dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan bidang yang lain, seperti sosial, ekonomi, dan alam.<sup>63</sup> Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika dikelas IV yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Ruang lingkup dan kajian pembelajaran matematika di kelas IV SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

- a. Pecahan
- b. Bilangan bulat
- c. Pengukuran
- d. Volume kubus dan balok
- e. Luas trapezium dan layang-layang
- f. Bangun datar dan bangun ruang

### **5. Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Model Pembelajaran Langsung)**

---

<sup>63</sup> Mizaniya Mizaniya, 'Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7.1 (2020), 98  
<<https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>>.

**a. Pengertian Model pembelajaran *Direct Instruction***

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merupakan bentuk suatu model pembelajaran yang berpusat pada pendidik, sehingga sebagian besar peserta didik cenderung pasif, maka perencanaan dan pelaksanaan hendaknya sangat berhati-hati. Menurut Rosdiani dalam buku cucu hidayat dan dicky tri junifer yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik dan lebih mengutamakan pembelajaran efektif untuk memperluas materi ajar. Pembelajaran langsung ditandai dengan adanya keputusan-keputusan yang tersentral oleh pendidik dan juga pola keterlibatan seorang pendidik diarahkan untuk belajar. Peserta didik lebih banyak mengikuti arahan dan petunjuk pendidik. Saat pembelajaran dan hanya merespon pertanyaan pendidik saat ditanyakan.<sup>64</sup> Kemudian menurut Rosdiani dalam jurnal Edi Irwanto dan Puji Setyaningsih, mengatakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar.<sup>65</sup>

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam penggunaan model pembelajaran *direct instruction* seorang pendidik juga dapat mengaitkan dengan diskusi kelas. Pembelajaran langsung digunakan untuk merujuk pola-pola pembelajaran dimana pendidik banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok peserta didik dan menguji

---

<sup>64</sup> Dicky Tri Junifer Cucu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, ed. by CV Budi Utama (Yogyakarta, 2020). 11.

<sup>65</sup> Edi Irwanto and others, 'No Title', 2020.

keterampilan atau pengetahuan peserta didik melalui latihan-latihan dibawah bimbingan arahan pendidik, dengan demikian tujuan pembelajaran distrukturkan oleh pendidik.<sup>66</sup> Inti dari model pembelajaran langsung adalah pendidik mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan tertentu, selanjutnya melatih keterampilan tersebut demi selangkah kepada peserta didik.

**b. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction***

**1. Kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction***

Rosdianai menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Direct instruction* yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan model ini pendidik mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan focus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan ketrampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah sekalipun
- 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang tertentu
- 4) Dapat dilakukan secara efektif didalam kelas yang besar maupun kecil
- 5) Kinerja peserta didik dapat dipantau secara cermat

---

<sup>66</sup> maya afrilyana hunaepi, taufik samsuri, *Model Pembelajaran Langsung* (NTN: Duta Pustaka Ilmu, 2020).56.

- 6) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan factual dan terstruktur.<sup>67</sup>

## 2. Kekurangan model pembelajaran *Direct Instruction*

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, pada setiap model pembelajaran akan ditemukan keterbatasan-keterbatasan. Begitu pula dengan Model Pengajaran *Direct Instruction*. Keterbatasan-keterbatasan Model Pengajaran *Direct Instruction* adalah sebagai berikut:

- 1) Karena pendidik merupakan pusat dalam cara penyampaian ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada pendidik. Jika pendidik tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- 2) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan peserta didik. Sayangnya, banyak peserta didik bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh pendidik.

Sanjaya W menyatakan beberapa kelemahan Model pembelajaran *Direct Instruction*, diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>67</sup> Yohana Febriana Tabun Tasdin Tahrir, Robertus Adi Sarjono Owon, *Pengembangan Model Pembelajaran Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 53.

- 1) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan peserta didik
- 2) Menekankan pada komunikasi satu arah (one-way communication). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila peserta didik memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akan terbatas pada apa yang diberikan.<sup>68</sup>

**c. Langkah-langkah model pembelajaran *Direct instruction***

Langkah-langkah model pembelajaran *direct Instruction* yaitu :

- 1) Menyampaikan Tujuan dan mempersiapkan Peserta didik
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

---

<sup>68</sup> Andri Eko Sudarmanto, Siska Mayratih and others, *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (cirebon: Insania, 2021). 310.

- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.<sup>69</sup>

Tahap-tahap Direct instruction atau pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah. Berdasarkan tahap pendahuluan yaitu pada fase orientasi atau menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah tahap memberikan materi dengan presentasi/demonstrasi, dan latihan terbimbing. Sebagai tahap penutup yaitu mengecek kembali pemahaman siswa dan memberikan umpan balik serta memberikan latihan mandiri.<sup>70</sup>

## **B. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis adalah dugaan sementara yang dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai prediksi peneliti terhadap temuan penelitian tentang hubungan antarvariabel dalam topic penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris.<sup>71</sup> Artinya hipotesis adalah kesimpulan yang belum sempurna sehingga membutuhkan penelitian yang menyempurnakannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>69</sup> Dominggus tahya dan Maryone Salja, *Buku Ajar Pembelajaran Inovatif* (Sulawesi tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023). 63.

<sup>70</sup> Meningkatkan Kemampuan and Berpikir Kreatif, '-Issn 2337-4721', 5.1 (2017), 47–56.

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 99

“terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di MIN 3 Pringsewu”

2. Hipotesis Statistik

- a.  $H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  tidak adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika.
- b.  $H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, *Metode PJBL Berbasis Scientific Approach Dalam Berfikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021)
- Aktif, Pengetahuan Pembelajaran, Kreatif Dan, and Menyenangkan Pakem, 'VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN Salma Hayati', 16.2 (2016), 169–79
- Al-tabany, tri anto ibnu badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: pusat penerbitan LPPM, 2022)
- anggar titis prayitno, sumarni, nuranita adiastry, nnuu nurhayati, azin taufik, mohamad riyadi, rahayu syfari, *Strategi, Pendekatan, & Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022)
- Asri, Yoana Nurul, *Model-Model Pembelajaran* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2020)
- Bakri, Aburizal, Mulyono Mulyono, and Edi Syahputra, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Langsa', *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14.2 (2021), 56–64 <<https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i2.32030>>
- Basam, Fajri, *Pembelajaran Literasi Sains : Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: bintang semesta media, 2022)
- Cita, Nana Hendra, *MODEL MODEL PEMBELAJARAN SD* (Bandung: Tofani Multikreasi bandung, 2021)
- Cucu Hidayat, Dicky Tri Junifer, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, ed. by CV Budi Utama (Yogyakarta, 2020)
- Dewi Muliani, Ni Kt., and I Md. Citra Wibawa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.1 (2019), 107 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>>
- Eddy Roflyn, Iche Adriyani Liberty, Pariyana, *Populasi, Sampel,*



- Variabel* (Jawa Tengah: PT nasya expanding management, 2021)
- Egok, Asep Sukenda, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika', *Pendidikan Dasar*, 7.2 (2016), 186–99
- Eko Sudarmanto, Siska Mayratih, Andri, Martriwati Kurniawan, Leon Andretti Abdillah, Ahmad Tiurlina Siregar, Rachmawaty M. Noer, Arif Ganda Nugroho Kailani, Indra Nanda, Nunik Mar'atus Sholihah, Muhammad Rusli, and Hamdan Firmansyah. Yudaningsih, *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (cirebon: Insania, 2021)
- Fa'idah, Ranti Nur, Supriyono Koes H, and Susriyati Mahanal, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.12 (2019), 1704 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i12.13096>>
- Fahrurrozi, Fahrurrozi, Yofita Sari, and Jihan Fadillah, 'Studi Literatur : Pemanfaatan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4460–68 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>>
- Fahyuni, Nurdiansyah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2016)
- Fakultas, Dosen, Ekonomi Program, Studi Manajemen, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, and Keputusan Pembelian, 'Jurnal NUSAMBA Vol.1 No.1 2016', 1.1 (2016), 13–21
- Fatimah, iis Daniayati, *Model-Model Pembelajaran* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendika Muslim, 2022)
- Fatirani, Hernata, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Fijra, Masayu rosyidah dan rafiqa, *METODE PENELITIAN* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)
- Fina Fakhriyah, Siti Masfuah, F Shoufika Hilyana, *TPACK Dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022)
- Gauss, Friedrich, 'Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika', 3 (2020), 107–14
- Guru, Oleh, I P S Di, and S M P Negeri, 'ANALISIS MODEL-

- MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN KABUPATEN KENDAL', 3.1 (2021), 40–49
- Halim, Amar, 'Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3.3 (2022), 404–18 <<https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>>
- Hamdi, Fahrurrozi dan Syur Syukrul, *Metode Pembelajaran MAtematika* (Lombok Timur: Universitas Hamzan Wadi Press, 2017)
- Hasan, Ade Khairullah dan Said, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif* (Bantul, Yogyakarta: CV Listas Nalar, 2017)
- Helmiyati, *Model PEMBELAJARAN* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019)
- Hidayat, Ujang S., *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016)
- hunaepi, taufik samsuri, maya afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung* (NTN: Duta Pustaka Ilmu, 2020)
- Hutasoit, Rauli Moria, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi', 7.3 (2021), 960–66 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1299>>
- Indra laksana, Syamsu Arramly, H. Abdul Raup, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2014)
- Irwanto, Edi, Puji Setyaningsih, Prodi Pendidikan, Jasmani Kesehatan, Rekreasi Universitas, PGRI Banyuwangi, and others, 'No Title', 2020
- Isrok'atun, Rosmala Amelia, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- jeri wardati, desi lestari saputri, siti masita, egy abdi, *Multikultural Interkultural Dan Inovasi Dalam Pendidikan Di Era Smart Society 5.0* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019)
- Kemampuan, Meningkatkan, and Berpikir Kreatif, '-Issn 2337-4721', 5.1 (2017), 47–56
- Lestari, Ana tri, *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- LISMAYA, LILIS, *Berpikir Kritis & PBL (PROBLEM BASED*

- LEARNING*) (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Luritawaty, Irena Puji, Tatang Herman, and Sufyani Prabawanto, 'Analisis Cara Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika', 11 (2022), 191–202
- Maryam, Dewi, Fia Febiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida, 'Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual', 7.1 (2020), 43–50
- Masfaratna, *Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Simulasi PHET Meningkatkan Hasil Belajar* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Matematika, Pembelajaran, 'No Title', 1.1 (2017), 21–32
- Metode, Dengan, Inkuiri Melalui, Lesson Study, and D I Sd, 'Journal of Lesson Study and Teacher Education ( JLSTE )', 1, 2022, 31–38
- Mizaniya, Mizaniya, 'Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7.1 (2020), 98  
<<https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>>
- Model, Pengaruh, Inquiry Terhadap, Hasil Belajar, Muatan Ips, and Siswa Kelas, 'Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV: Studi Literatur', 1.2 (2020), 137–42
- Mufarrikoh, Zainatul, *Statistika Pendidika* (Surabaya: CV jakad media publishing, 2020)
- muhammad ali, muhammad asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)
- Nasir, A. mujahir, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: media akademi, 2016)
- Nugrahastuti, Eka, Endah Puspitaningtyas, Mega Puspitasari, Rasid Yunus, Haerani Nur, Manajemen Pembelajaran, and others, 'TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03.1 (2017), 124–42  
<[http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal\\_OdIk\\_Kemenpora\\_vol\\_1\\_Mei\\_2014.pdf](http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf)>  
<<https://media.neliti.com/media/publications/40427-ID-permainan-tradisional-dalam-membentuk-karakter-anak-usia-dini.pdf>>  
<<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasman>>

- Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP', 2006, 2018, 155–58
- Ochtavia, Shilphy A., *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Pendidikan, Jurusan, Guru Sekolah, Dasar Universitas, and Pendidikan Ganesha, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK', 1 (2017), 20–29
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.1 (2020), 109–20  
<<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>>
- putu ade andre payadnya, i gusti agung ngurah trisna jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Rachmantika, Arfika Riestyan, 'Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah', 2 (2019), 439–43
- Rahim, Rahman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)
- Retnowati, Dwi, Imam Sujadi, and Sri Subanti, 'PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI FARMASI', 4.1 (2016), 105–16
- Review, Jurnal, Pendidikan Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan, Hasil Penelitian, and Abstract Students, 'PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19 Wiryanto Universitas Negeri Surabaya', 6.2 (2020)
- Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suherndro Lukitoyo, Sherin, *Strategi Pembelajaran Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Ruli, Efrianus, and Endang Indarini, 'Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 221–28  
<<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>
- sabarina elparida manik, muhammad izzudin, iis istianah, fauziah

- astutu, eka indriastuti kartika sari, wahyudin, srie faizah lisnasari, haya sumairih, umar harun arrasyid, fitri yati, siti djuleha ika capricanilia, tutik sri wahyuni, *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran Mipa (Matematika Ipa)*
- Salja, Dominggus tahya dan Maryone, *Buku Ajar Pembelajaran Inovatif* (Sulawesi tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023)
- Saputra, Hardika, 'Kemampuan Berfikir Kritis Matematis', *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2.April (2020), 1–7
- Sari, Fransiska Faberta Kencana, and Stefanus Maranta Lahade, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 797–802 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>>
- Sigalingging, Delimatua, Ribka Kariani Sembiring, Anton Sitepu, and Patri Janson Silaban, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.3 (2022), 749 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8537>>
- Sihotang, Kasdin, *Berfikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019)
- Siswa, Belajar, and D I Rumah, '3) 1,2,3', 1.3 (2020)
- Standards, National Education, 'Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di SD 49', 2019, 49–63
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019)
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo persada, 2017)
- Surya, Anesa, 'Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Sd)', *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.2 (2019), 22–26
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, Elfira Rahmadani, Universitas Negeri Medan, Pendidikan Matematika, and Universitas Asahan, 'Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis', 4307.3 (2021), 320–25
- Syafruddin, Isma Syaftiani, and Heni Pujiastuti, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Studi Kasus Pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang', 6.2 (2020), 89–100
- Syahril, Ravina Faradilla, Sehatta Saragih, and Susda Heleni,

- ‘Development of Mathematics Learning Instrument Using Problem Based Learning Model on the Subject Sequence and Series for Senior High School Grade Xi’, *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), 9–17 <<https://doi.org/10.33578/prinsip.v3i1.62>>
- Tarjo, *Metode Penelitian* (Sleman: CV Budi Utama, 2019)
- Tasdin Tahrim, Robertus Adi Sarjono Owon, Yohana Febriana Tabun, *Pengembangan Model Pembelajaran Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Usmadi, Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)’, *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>>
- Uswatun hasanah, Mohammad atwi suparman, Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunkana Big Book* (Jakarta: kencana Prenadamedia group, 2022)
- Wahyudi, Ni nyoman Sri Putu Verawati dan Syahrial ayub, *Inquiry Creative Process* (Mataram, Lombok, NTB: Duta Pustaka Ilmu, 2018)
- Wandini, Rora Rizki, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV Widya Puspita, 2019)
- Widani, Ni Kadek Tri, Dewa Nyoman Sudana, and I Gusti Ayu Tri Agustiana, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida’, *Journal of Education Technology*, 3.1 (2019), 15 <<https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>>
- yahya eko nopiyanto, Septian raibowo, Arwin, *Pembelajaran Atlenik* (Bengkulu: ELMARKAZI, 2020)
- Yusuf, Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan RnD* (Semarang: Arjasa Publising, 2020)
- Zainal, Nur Fitriani, ‘Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika’, *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2020), 8–26 <<https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>>